

ABSTRAK

Jumlah sampah yang semakin menggunung dan sulit diatasi, menjadi masalah yang serius bagi kelangsungan lingkungan dan kehidupan manusia. Keterlambatan penanganan sampah akan mengakibatkan perubahan iklim yang semakin cepat, yang tentu akan mengancam kehidupan masyarakat. Program Banyuwangi Hijau merupakan program inovasi Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, program kepanjangan dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyuwangi, dilaksanakan melalui bantuan Pemerintah Desa yang dituangkan dalam Peraturan Desa (Perdes). Program ini dimungkinkan untuk menahan kebocoran sampah pada pencemaran lingkungan, melalui pemilahan sampah oleh masyarakat sebagai anggota program. Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana implementasi program Banyuwangi Hijau di Desa Balak. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, masyarakat Desa Balak terbantu dengan program ini untuk mendistribusikan sampah rumah tangga mereka kepada tempat pengelolaan sampah terpadu. Sampah dipungut dua kali dalam seminggu, dan membayar iuran setiap bulannya. Keterlambatan pemungutan menjadi kendala program, dan masih belum seluruh warga Desa Balak menjadi anggota dalam program tersebut.

ABSTRACT

The amount of waste that is increasingly mounting and difficult to overcome, is a serious problem for the sustainability of the environment and human life. Delay in handling waste will result in accelerated climate change, which will certainly threaten people's lives. The Banyuwangi Green Program is an innovation program of the Banyuwangi Regency Government, a program that stands for the Banyuwangi Regency Environmental Agency, implemented through Village Government assistance as outlined in the Village Regulation (Perdes). This program is possible to restrain the leakage of waste to environmental pollution, through waste sorting by the community as members of the program. This research will explain how the implementation of Banyuwangi Hijau program in Balak Village. Using a qualitative research method with a descriptive approach, data collection was carried out by observation and interviews. The results showed that the Balak Village community was helped by this program to distribute their household waste to the integrated waste management site. Waste is collected twice a week, and dues are paid monthly. Delays in collection are an obstacle to the program, and still not all Balak villagers are members of the program.